

**PENGETAHUAN MASYARAKAT TERHADAP CALON
LEGISLATIF PEREMPUAN**
(Studi Kasus : Daerah Pilih V, Kecamatan Nanggalo, Kota



**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2017**



GALLIH ARYA MULYADI, 1010812013. Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Andalas Padang. Judul Skripsi: Pengetahuan Pemilih Terhadap Calon Legislatif Perempuan di Daerah Pilih V, Kecamatan Nanggalo, Kota Padang. Pembimbing I, Dr. Maihasni, M.Si. Pembimbing II, Dra. Fachrina, M.Si.

Pendikotomian pekerjaan antara laki-laki dan perempuan sudah berlangsung sejak lama. Para kaum laki-laki yang diidentikan bekerja di publik dan para kaum perempuan diidentikan bekerja di domestik, hal yang sama juga terjadi di dunia politik. Maka terciptalah kebijakan afirmasi yaitu penjatahan 30% untuk perempuan maju sebagai calon legislatif pada pemilu 2014. Kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan keterwakilan perempuan di parlemen. Namun meskipun sudah ada kebijakan ini keterwakilan perempuan di parlemen masih sangat sedikit. Masyarakat dalam hal ini pemilih masih enggan dan tidak mau memilih calon legislatif perempuan. Oleh sebab itu penelitian ini mengkaji pengetahuan pemilih terhadap para calon legislatif perempuan. Penelitian ini dikhususkan kepada pemilih yang berada di daerah pilih lima, Kecamatan Nanggalo. Pertanyaan penelitian ini adalah Bagaimana pengetahuan pemilih terhadap calon legislatif perempuan?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Ingin mengetahui dan mendeskripsikan pengetahuan pemilih tentang calon legislatif perempuan dan penyebab pemilih tidak memilih calon legislatif perempuan.

Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. Informan dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan dalam pengumpulan data digunakan teknik observasi serta wawancara mendalam (tidak berstruktur). Teori yang digunakan adalah teori Ideologi dan Utopia yang dikemukakan oleh Karl Manheim. Menurut Manheim Ideologi terbentuk melalui pengetahuan yang kemudian menjadi sebuah paham dalam kelompok masyarakat. Paham yang sudah ada di suatu masyarakat akan sulit untuk ditukar dengan paham yang lainnya, karena bagi mereka pahamnya lah yang paling benar. Adat dan agama adalah ideologi yang diikuti

dan dianut oleh para pemilih di dapil V Kecamatan Nanggalo ini dan menjadi utopia ketika kedua paham ini digabungkan.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemilih mempunyai pengetahuan yang rendah tentang calon legislatif perempuan. Pengetahuan yang rendah ini atas dasar ideologi dari pemilih tersebut, pemilih masih beranggapan seorang pemimpin haruslah seorang laki-laki, citra dunia politik yang tidak baik untuk perempuan, tidak yakin dengan kinerja perempuan di parlemen serta pekerjaan domistik yang masih identik untuk perempuan.



GALLIH ARYA MULYADI, 1010812013. Department Of Sociology, Faculty Of Social And Political Sciences Of The University Of Andalas Padang. Title of Thesis: Perceptions of the electorate Against Women Legislative Candidate in the election district V, district Nanggalo, the city of Padang. Supervisor I, Dr. Maihasni, M.Si. Supervisor II, Dra. Fachrina, M.Si.

The dichotomy of work between men and women has lasted a long time. The men identically worked in the public and the women worked in the domestic, it's similar in the world of politics. Therefore generate the affirmation policy i.e. allowance of 30% for women to be candidate for the legislature elections in 2014. This policy aims to increase the representation of women in Parliament. Regardless of this policy, the representation of women in Parliament is still inconsiderable. The community as the electors are still reluctant and unwilling to elect women legislative candidates. Therefore, this study examines the knowledge of electors against women legislative candidates. This study is specifically to the electors residing in the election district V, district Nanggalo. The research inquiry is how the perception of the electors towards women legislative candidates? The objective of this research is to comprehend and interpret the elector's comprehension towards women legislative candidates and the precipitate the electors didn't vote for women legislative candidates.

Research done by qualitative descriptive type approach. Informants are selected by using purposive sampling techniques and the data collection are using observation and in-depth interview (not structured). The theory used is Ideology Theory and Utopia which constructed by Karl Manheim. According to Manheim, ideology formed through knowledge who subsequently develop into a belief for society. A belief that present in a society would be difficult to be shift to the other, because they thought their belief is the correct one. Culture and religion is the belief that embraced by the electors in district V, district Nanggalo, and it'll become an utopia when it's combined.

From the results it can be concluded that the voters have a poor knowledge about women legislative candidates. This poor knowledge is a result from the belief of

the voters. While the precipitate the electors didn't vote for women legislative candidates because electors still assume a leader must be a man, the image of the political world isn't good for women, doubtful by the performance of women in the Parliament likewise the work of domestic is still identic to women.

